

**EDUKASI DAN PELATIHAN BANTUAN HIDUP DASAR DALAM MENGHADAPI  
BENCANA ALAM PADA SISWA REMAJA****Tiur Romatua Sitohang<sup>1\*</sup>, Yusniar<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Medan

Email Korespondensi: tiursitohang61@gmail.com

Disubmit: 28 September 2023

Diterima: 13 Oktober 2023

Diterbitkan: 01 November 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i11.12407>**ABSTRAK**

Pengetahuan dan keterampilan BHD merupakan sesuatu yang penting karena didalamnya diajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kondisi darurat, bencana atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai. Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk edukasi dan pelatihan pada remaja Siswa SMA Eka Satria Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah berjumlah 40 orang. Tujuan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk mewujudkan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu kegiatan Tri Darma Perguruan Tinggi, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja siswa SMA Eka Satria tentang bantuan hidup dasar yang bisa dilakukan remaja saat terjadi bencana sehingga mengurangi resiko yang bisa terjadi saat terjadi bencana. Dari hasil evaluasi diperoleh pengetahuan siswa SMA Eka Satria Sarudik sebelum diberikan edukasi dan pelatihan BHD mayoritas kurang sebanyak 62,5% dan setelah dilakukan edukasi dan pelatihan BHD mayoritas cukup sebanyak 65% dan baik sebanyak 35%. Evaluasi keterampilan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memparaktekkan langsung cara melakukan BHD dengan menggunakan phantom namun masih didampingi pemateri. Sebagian besar siswa sudah mengetahui cara melakukan BHD yang benar dan sesuai dengan prosedur. Peserta melakukan demonstrasi melakukan tindakan RJP secara bergantian pada phantom/ menikin sesuai dengan prosedur. Dengan adanya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan kepada masyarakat khususnya remaja dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentang BHD, jika pada situasi darurat dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk menyelamatkan korban.

**Kata Kunci:** Edukasi, Pelatihan, Bantuan Hidup Dasar**ABSTRACT**

*BLS knowledge and skills are important because it teaches basic techniques for rescuing victims from various emergencies, disasters or everyday disasters that are commonly encountered. Community service is carried out in the form of education and training for 40 young Eka Satria Sarudik High School students in Central Tapanuli Regency. The aim of this Community Service is to realize community service as one of the Tri Dharma of Higher Education activities, increasing the knowledge and skills of young Eka Satria High School students regarding basic life support that young people can do when a disaster occurs, thereby reducing the risks that can occur when a disaster occurs. From the*

*evaluation results, it was found that the majority of Eka Satria Sarudik High School students' knowledge before being given BLS education and training was poor at 62.5% and after BLS education and training was carried out the majority was adequate at 65% and good at 35%. Skills evaluation is carried out by giving participants the opportunity to practice directly how to do BLS using a phantom while still being accompanied by an instructor. Most students already know how to do BLS correctly and according to procedures. Participants demonstrate carrying out CPR actions alternately on the phantom/menikin according to the procedure. With this Community Service activity, it is hoped that the community, especially teenagers, can increase their knowledge and skills about BLS, so that in an emergency situation they can use these skills to save victims.*

**Keywords:** Education, Training, Basic Life Support

## 1. PENDAHULUAN

BNPB mencatat 3.350 bencana alam melanda Indonesia tahun 2022. Kejadian bencana alam yang mendominasi adalah bencana cuaca ekstrem, banjir, dan tanah longsor, bencana alam berupa banjir menempati posisi teratas dalam bencana yang paling sering terjadi yakni mencapai 1.438 peristiwa. Selanjutnya kejadian cuaca ekstrem sebanyak 999 kejadian, dan tanah longsor 612 kejadian. Kebakaran hutan dan lahan (karhutla) sebanyak 250 peristiwa, gempa bumi 26 kejadian, gelombang pasang dan abrasi 22, kekeringan 4, serta erupsi gunung berapi 1 kejadian. Bencana alam menimbulkan korban meninggal dunia sebanyak 565 jiwa, masih hilang 43 jiwa, 8.703 luka-luka serta terdampak hingga mengungsi mencapai 5.143.027 jiwa.

Dalam menghadapi kondisi kegawatdaruratan seperti saat terjadinya bencana dan sebagainya, menuntut individu atau kelompok yang menemukan korban untuk memberikan pertolongan segera. Akan tetapi, jika penolong tidak mengetahui cara yang baik dan benar dalam memberikan bantuan hidup dasar maka bisa berakibat fatal pada korban. Karena lebih baik mengetahui pertolongan pertama dan tidak memerlukannya dari pada memerlukan pertolongan pertama tetapi tidak mengetahuinya. Penanganan korban di tempat kejadian merupakan hal yang sangat penting. Sebab, setiap kali kejadian bencana, petugas kesehatan sering kali datang terlambat ke lokasi bencana sehingga menyebabkan korban meninggal tanpa adanya tindakan pertolongan pertama (Aini et al., 2019).

Pengetahuan dan keterampilan BHD menjadi penting karena didalamnya diajarkan tentang bagaimana teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai (Fajarwaty 2012). Dengan kesiapsiagaan yang tepat berupa dalam pemberian bantuan hidup dasar diharapkan upaya penanggulangan dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meminimalisir jumlah korban dan kerusakan (Ngirarung et al., 2017).

Bantuan hidup dasar atau Basic Life Support merupakan usaha yang pertama kali dilakukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa (Guyton & Hall, 2008). Bantuan hidup dasar merupakan salah satu upaya yang harus segera dilakukan oleh seorang apabila menemukan korban yang membutuhkannya. Selain dilakukan oleh paramedis, orang awam pun juga berperan penting dalam melakukan

BHD. Namun, kenyataan yang ada di Indonesia saat ini pertolongan BHD tidak mudah untuk dilakukan oleh seluruh masyarakat awam.

Frame (2003) menyatakan bahwa BHD dapat diajarkan kepada siapa saja. setiap orang dewasa seharusnya memiliki keterampilan BHD, remaja pada usia SMA dapat diajarkan untuk dilatih BHD sesuai dengan kapasitasnya. Salah satu bagian masyarakat yang berkompoten untuk dilatih BHD adalah remaja pada usia SMA. Orang-orang muda, termasuk remaja, sering menjadi saksi terjadinya henti jantung pada salah satu anggota keluarga di rumah karena sebagian besar kejadian henti jantung terjadi di rumah (Vellano et al., 2015). Pemberian pelatihan kepada orang - orang muda ini ditemukan bermanfaat untuk mempersiapkan mereka melakukan tindakan bantuan dasar hidup yang benar kepada korban, khususnya keluarga mereka sendiri di rumah (Meissner et al., 2012).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan edukasi kesehatan. Edukasi kesehatan adalah upaya menerjemahkan apa yang telah diketahui tentang kesehatan ke dalam perilaku yang diinginkan dari perorangan ataupun masyarakat melalui proses edukasi (Susilo, 2011). Berdasarkan hasil penelitian Purnomowati (2018) diperoleh hasil edukasi kesehatan BHD berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa SMAN 1 Wonoayu Sidoarjo. Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan BHD adalah dengan pelatihan BHD (Fibriansari et al., 2020). Berdasarkan hasil penelitian Fibriansari et al., (2020) diperoleh hasil terdapat peningkatan kemampuan yang signifikan setelah dilakukan pelatihan bantuan hidup dasar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Purba, 2018) diperoleh hasil 26,6% mahasiswa memiliki pengetahuan yang cukup dan kurang tentang bantuan hidup dasar, dan sebanyak 31,3 % mahasiswa memiliki keterampilan BHD yang berada pada kategori kurang dan sedang. Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan dan keterampilan remaja tentang bantuan hidup dasar melalui edukasi dan pelatihan bantuan hidup dasar.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Berdasarkan prioritas masalah disepakati antara pengusul dan mitra untuk ditangani pada program pengabdian masyarakat ini adalah rendahnya pengetahuan dan keterampilan remaja siswa SMA tentang bantuan hidup dasar yang diperlukan untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa. Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan edukasi dan pelatihan kepada remaja siswa SMA Eka Satria sehingga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja SMA Eka Satria tentang Bantuan Hidup Dasar. Rumusan pertanyaan : Berdasarkan rumusan masalah diatas, pertanyaan yang akan dijawab melalui pengabdian masyarakat ini adalah : "Apakah terdapat perbedaan pengetahuan dan keterampilan remaja siswa SMA Eka Satria sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar?"



Gambar 1. Lokasi Pengabdian Masyarakat Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### a. Definisi Bencana

Menurut Undang-undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa baik yang disebabkan oleh faktor alam dan/atau nonalam maupun faktor manusia mengakibatkan terdapatnya korban jiwa manusia, kerugian materi, kerusakan lingkungan dan dampak psikologis yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat (Undang Undang No. 24 Tentang Penanggulangan Bencana, 2007).

#### b. Jenis Bencana

Menurut Undang Undang No. 24 Tentang Penanggulangan Bencana (2007) penanggulangan bencana, yaitu :

- a) Bencana alam  
Merupakan peristiwa atau serangkaian peristiwa yang disebabkan oleh alam antara lain berupa gempa bumi, tsunami, gunung meletus, banjir, kekeringan, angin topan, dan tanah longsor
- b) Bencana non alam  
Bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, dan wabah penyakit
- c) Bencana sosial  
Bencana yang disebabkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa manusia yang meliputi konflik sosial antar kelompok atau antar komunitas masyarakat.
- d) Kegagalan Teknologi adalah semua kejadian bencana yang diakibatkan oleh kesalahan desain, pengoperasian, kelalaian dan kesengajaan, manusia dalam penggunaan teknologi dan atau industri yang menyebabkan pencemaran, kerusakan bangunan, korban jiwa, dan kerusakan lainnya.

#### c. Bantuan Hidup Dasar

##### Defenisi

Bantuan hidup dasar (BHD) sangat penting dalam kelangsungan hidup korban (Roshana et al., 2012). Bantuan hidup dasar merupakan

tindakan darurat guna membebaskan jalan nafas dan membantu pernafasan serta membantu mempertahankan sirkulasi tubuh tanpa bantuan alat (Lontoh et al., 2013). Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan suatu tindakan yang dilakukan guna mempertahankan kepatenan jalan nafas dan memberikan bantuan nafas secara *mouth to mouth* serta dibarengi dengan pijat jantung sebagai bentuk pertolongan pertama tanpa menggunakan alat bantu yang terangkum dalam kegiatan resusitasi jantung paru (RJP).

#### d. Tujuan Bantuan Hidup Dasar

Menurut (AHA, 2017):

- 1) Mengurangi tingkat morbiditas dan kematian dengan mengurangi penderitaan.
- 2) Mencegah penyakit lebih lanjut atau cedera. Mendorong pemulihan, untuk oksigenasi darurat secara efektif pada organ vital seperti otak dan jantung melalui ventilasi buatan dan sirkulasi buatan sampai paru dan jantung dapat menyediakan oksigen dengan kekuatan sendiri secara normal

#### e. Indikasi Bantuan Hidup Dasar

- 1) Henti Jantung (Cardiac Arrest)  
Henti jantung adalah berhentinya sirkulasi peredaran darah karena kegagalan jantung untuk melakukan kontraksi secara efektif, keadaan tersebut bisa disebabkan oleh penyakit primer dari jantung atau penyakit sekunder non jantung.
- 2) Henti Napas  
Henti napas adalah berhentinya pernafasaan spontan disebabkan karena gangguan jalan nafas persial maupun total atau karena gangguan dipusat pernafasaan. Tanda dan gejala henti napas berupa hiperkarbia yaitu penurunan kesadaran, hipoksemia yaitu takikardia, gelisah, berkeringat atau sianosis (Mansjoer, 2010)
- 3) Tidak sadarkan diri

### 4. METODE

#### a. Tahap Perencanaan :

Perencanaan dimulai dari pembuatan proposal Pengabdian Masyarakat, dan melakukan koordinasi dengan Pihak Sekolah SMA Eka Satria Sarudik.

#### b. Tahap persiapan

Tahap persiapan dimulai dari kegiatan penyusunan penulisan materi edukasi, penyusunan kuesioner, penulisan leaflet Bantuan Hidup Dasar, persiapan phantom Bantuan Hidup Dasar dan pengiriman surat meminta persetujuan ke Pihak SMA Eka Satria Kabupaten Tapanuli Tengah sebagai lokasi diadakannya edukasi dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar.

#### c. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Remaja Siswa dilakukan di SMA Eka Satria Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah pada hari Selasa tanggal 13 Mei 2023 mulai pukul 09.00-12.00 Wib. Peserta kegiatan sebanyak 40 siswa SMA Eka Satria Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri dari 2 sesi, sesi I pemberian edukasi memaparkan materi Bantuan Hidup Dasar dengan metode ceramah dan Sesi II pelatihan dengan metode



demonstrasi. Sebelum pemaparan materi pengabdian melakukan pre test terhadap siswa SMA dengan memberikan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan. Setelah pre test selesai maka pengabdian memaparkan materi BHD dengan metode ceramah dan diskusi. Sesi selanjutnya adalah sesi pelatihan dengan metode demonstrasi dimana seluruh peserta aktif dalam melakukan praktik pelaksanaan BHD dan mengikuti rangkaian kegiatan dengan semangat dan antusias. Pada sesi pelatihan dengan demonstrasi peserta pengabdian di bagi dalam 3 kelompok untuk di pandu oleh pengabdian dan tim dan kemudian memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk mempraktikkan ulang. Instruktur dan peserta di dalam kelompok dapat memberikan umpan balik terhadap kemampuan setiap peserta dalam memberikan BHD. Di akhir kegiatan, pengabdian melakukan post test dengan menyebarkan kuesioner dengan 20 pertanyaan yang sama untuk mengevaluasi perubahan tingkat pemahaman peserta mengenai BHD setelah pelaksanaan pemaparan materi dan demonstrasi pelaksanaan BHD.



Gambar 2. pemaparan materi edukasi Bantuan Hidup Dasar



Gambar 3. Pelatihan Praktik Bantuan Hidup Dasar

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Pengetahuan Siswa SMA Eka Satria Sarudik Sebelum dan Sesudah Mengikuti Edukasi dan Pelatihan BHD

**Gambar 1. Tabel Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden yang Mengikuti Pengabdian Kepada Masyarakat Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Remaja**

Pengetahuan	Frekuensi Pre Test	Persentase %	Frekuensi Post Test	Persentase %
Baik	-	-	14	35 %
Cukup	15	37,5%	26	65 %
Kurang	25	62,5%	-	-

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat terdiri dari 2 sesi, sesi I pemberian edukasi memaparkan materi Bantuan Hidup Dasar dengan metode ceramah dan Sesi II pelatihan dengan metode demonstrasi. Sebelum pemaparan materi pengabdian melakukan pre test. Diperoleh pengetahuan siswa mayoritas kurang sebanyak 25 siswa (62,5%). Setelah pre test selesai maka pengabdian memaparkan materi BHD dengan metode ceramah dan diskusi. Sesi selanjutnya adalah sesi pelatihan dengan metode demonstrasi. Pada sesi pelatihan dengan demonstrasi, setiap peserta diberi kesempatan untuk mempraktikkan ulang prosedur Bantuan Hidup Dasar. Kemudian pengabdian melakukan post test untuk mengevaluasi perubahan tingkat pemahaman peserta mengenai BHD setelah pelaksanaan pemaparan materi dan demonstrasi pelaksanaan BHD. Dari hasil evaluasi diperoleh pengetahuan mayoritas cukup sebanyak 65% dan baik sebanyak 35%. Sedangkan evaluasi keterampilan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memparaktekkan ulang secara langsung cara melakukan BHD dengan menggunakan phantom namun masih didampingi pemateri. Sebagian besar siswa sudah mengetahui cara melakukan BHD yang benar dan sesuai dengan prosedur. Selain itu, Peserta melakukan demonstrasi melakukan tindakan RJP secara bergantian pada phantom/ manekin. Siswa yang mendapatkan kesempatan untuk melakukan simulasi RJP sudah mampu melakukan tindakan sesuai dengan prosedur.

### b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa mengenai Bantuan Hidup Dasar dan bagaimana tindakan melaksanakan Bantuan Hidup Dasar. Hal tersebut dapat terlihat dengan hasil post test diperoleh peningkatan pengetahuan terkait BHD. Tidak hanya pengetahuan mengenai BHD, kegiatan edukasi dan pelatihan BHD ini juga meningkatkan keterampilan siswa SMA Eka Satria tentang prosedur pelaksanaan BHD. Keterampilan dan kemampuan siswa meningkat setelah di ajarkan prosedur BHD dan siswa mendemonstrasikan kembali prosedur BHD secara khusus pada tindakan RJP yang dibuktikan dengan mereka dapat langsung mempraktekan bagaimana cara melakukan BHD sesuai prosedur dengan baik dan benar.

Dari hasil evaluasi diperoleh pengetahuan siswa SMA Eka Satria Sarudik sebelum diberikan edukasi dan pelatihan BHD mayoritas kurang

sebanyak 62,5% dan setelah dilakukan edukasi dan pelatihan BHD mayoritas cukup sebanyak 65% dan baik sebanyak 35%. Sedangkan evaluasi keterampilan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memparaktekan ulang secara langsung cara melakukan BHD dengan menggunakan phantom namun masih didampingi pemateri. Sebagian besar siswa sudah mengetahui cara melakukan BHD yang benar dan sesuai dengan prosedur. Selain itu, Peserta melakukan demonstrasi melakukan tindakan RJP secara bergantian pada phantom/ manekin. Siswa yang mendapatkan kesempatan untuk melakukan simulasi RJP sudah mampu melakukan tindakan sesuai dengan prosedur. Berdasarkan asumsi peneliti tindakan edukasi Bantuan Hidup Dasar yang merupakan transfer pengetahuan dan keterampilan dari pengabdian kepada peserta sehingga peserta memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai Bantuan Hidup Dasar dan bagaimana tindakan melaksanakan Bantuan Hidup Dasar.

Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan Lumbantoruan et al., (2022) didapatkan hasil terdapat peningkatan pengetahuan peserta setelah pemberian edukasi kesehatan dan pelatihan Bantuan Hidup dasar pada remaja dengan nilai p value 0,000. Hasil pengabdian masyarakat ini sesuai dengan Nurlaecce & Shopiandy (2021) pengenalan bantuan hidup dasar pada masyarakat awam akan dapat meningkatkan pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada masyarakat sehingga menimbulkan rasa peduli individu terhadap dirinya dan orang lain. Frame (2003) dalam Okvitasari (2017) menyatakan bahwa bantuan hidup dasar (BHD) dapat diajarkan kepada siapa saja.

Hasil pengabdian masyarakat ini juga sesuai dengan (Najihah et al., 2021) diperoleh pengetahuan siswa meningkat sebanyak 72% memiliki pengetahuan Baik dan 28% memiliki pengetahuan Cukup tentang pelaksanaan BHD setelah dilakukan kegiatan pelatihan. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan yang menunjukkan masih kurangnya pengetahuan masyarakat Indonesia mengenai BHD sebelum diberikan pelatihan (Hidayati, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan BHD efektif dalam memfasilitasi masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya untuk melakukan tindakan bantuan hidup dasar (Owojuyigbe et al., 2015).

Tidak jarang pada situasi darurat, tenaga medis bisa terlambat atau belum hadir di lokasi bencana/ tempat kejadian darurat maka hal ini akan mengakibatkan korban meninggal dunia sebelum mendapatkan pertolongan awal atau pertolongan pertama. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD). Masyarakat juga diperlukan harus memahami teknik-teknik dasar penyelamatan korban dalam berbagai situasi bencana atau kecelakaan yang sering terjadi dalam hidup sehari-hari (Alamsyah, 2022).

## 6. KESIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan pada 40 orang remaja Siswa SMA Eka Satria Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah dapat disimpulkan bahwa : Setelah dilaksanakan Edukasi dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar, diperoleh hasil pengetahuan responden mayoritas cukup 65% dan pengetahuan baik 35%. Evaluasi keterampilan dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk memparaktekan ulang



secara langsung cara melakukan BHD dengan menggunakan phantom namun masih didampingi pemateri. Sebagian besar siswa sudah mengetahui cara melakukan BHD yang benar dan sesuai dengan prosedur. Selain itu, Peserta melakukan demonstrasi melakukan tindakan RJP secara bergantian pada phantom/ manekin. Siswa yang mendapatkan kesempatan untuk melakukan simulasi RJP sudah mampu melakukan tindakan sesuai dengan prosedur. Disarankan kepada pengabdian berikutnya untuk melakukan pengabdian Bantuan Hidup Dasar dengan menggunakan waktu yang lebih banyak melalui edukasi dan pelatihan yang lebih mendalam mengenai Bantuan Hidup Dasar pada masyarakat awam.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Aini, D. N., Kustriyani, M., & Arifianto. (2019). Pkm Pelatihan Pertolongan Pertama Dalam Gawat Darurat Pada Orang Awam. *Pkm Pelatihan Pertolongan Pertama Dalam Gawat Darurat Pada Orang Awam*, 34-38.
- Alamsyah, A. (2022). Pendampingan Masyarakat Dalam Penanganan Gawat Darurat Cardiac Arrest Di Desa Borisallo. *Madaniya*, 3(1), 153-159. <https://Madaniya.Pustaka.My.Id/Journals/Contents/Article/View/155>
- Association), A. (American H. (2017). Burden, Cardiovascular Disease : A Costly 2035, For America Projections Through. In *The American Heart Association Office Of Federal Advocacy*.
- Fibriansari, R. D., Maisyaroh, A., & Prasetya, E. (2020). Peningkatan Kemampuan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Akibat Bahan Berbahaya Pada Petani Improvement Of Basic Life Support (Bls) From Hazardous Materials In Farmers. *Borneo Nursing Journal (Bnj)*, 2(1), 1-6. <https://Akperysismd.E-Journal.Id/Bnj>
- Frame. (2003). *Pthls : Basic And Advance Prehospital Trauma Life Support* (5th Ed.).
- Hidayati, R. (2020). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Penanganan Henti Jantung Di Wilayah Jakarta Utara. *Ners Jurnal Keperawatan*, 16(1), 10. <https://Doi.Org/10.25077/Njk.16.1.10-17.2020>
- Lontoh, C., Kiling, M., & Wongkar, D. (2013). Pengaruh Pelatihan Teori Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Resusitasi Jantung Paru Siswa-Siswi Sma Negeri 1 Toili. *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 1(1), 111914.
- Lumbantoruan, S. M., Sidabutar, L. M., & Uligriff, D. K. (2022). Program Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Untuk Remaja Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 34 Jakarta. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm)*, 5(11), 4076-4086. <https://Doi.Org/10.33024/Jkpm.V5i11.7488>
- Mansjoer. (2010). *Resusitasi Jantung Paru. Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam* (Edisi V Ji). Interna Publishing.
- Meissner, T. M., Kloppe, C., & Hanefeld, C. (2012). Basic Life Support Skills Of High School Students Before And After Cardiopulmonary Resuscitation Training: A Longitudinal Investigation. *Scandinavian Journal Of Trauma, Resuscitation And Emergency Medicine*, 20(1), 31. <https://Doi.Org/10.1186/1757-7241-20-31>
- Najihah, Padhila, & Ernasari. (2021). Gemakes : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Training Basic Life Support ( Bls ) Pendahuluan Salah

Menimbulkan Satu Kondisi Yang Adalah Belum Mendapat Perhatian Masyarakat Sebagai Penyebab Kematian Yang Cukup Besar . Oleh Masyarakat Untuk Melakukan Kegaw. *Gemakes*, 1, 55-59. <https://doi.org/10.36082/Gemakes.V1i2.412>

- Ngirarung, S., Mulyadi, N., & Malara, R. (2017). Engaruh Simulasi Tindakan Resusitasi Jantung Paru (Rjp) Terhadap Tingkat Motivasi Siswa Menolong Korban Henti Jantung Di Sma Negeri 9 Binsus Manadop. *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 5(1), 108532.
- Nurlaecce, N., & Shopiandy, H. (2021). Pengenalan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Pada Masyarakat Awam. *Jurnal Abdi Masada*, 2(1), 58-61. <https://doi.org/10.38037/Am.V2i1.32>
- Okvitasari, Y. (2017). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Penanganan Bantuan Hidup Dasar ( Basic Life Support ) Pada Kajadian Kecelakaan Lalu Lintas Di Smk ( Related Factors To The Basic Life Support Handling In Traffic Accidents ). *Caring Nursing Journal*, 1(1), 6-15. <https://journal.umbjm.ac.id/index.php/caring-nursing/article/view/777>
- Owojuyigbe, Adenekan, Faponle, & Olateju. (2015). Impact Of Basic Life Support Training On The Knowledge Of Basic Life Support In A Group Of Nigerian Dental Students. *Nigerian Postgraduate Medical Journal*, 22(3).
- Purba, R. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Keterampilan Basic Life Support Dengan Kesiapsiagaan Bencana Gempa Bumi Pada Mahasiswa Akper Pemkab Tapanuli Tengah Tahun 2018. Poltekkes Kemenkes Medan.
- Purnomowati, H. (2018). Engaruh Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar (Bhd) Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa Sman 1 Wonoayu Sidoarjo. Universitas Brawijaya.
- Roshana, S., Kh, B., Rm, P., & Mw, S. (2012). Basic Life Support: Knowledge And Attitude Of Medical/Paramedical Professionals. *World Journal Of Emergency Medicine*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.5847/wjem.J.Issn.1920-8642.2012.02.011>
- Undang Undang No. 24 Tentang Penanggulangan Bencana. (2007).
- Vellano, K., Crouch, A., Rajdev, M., & Mcnally, B. F. (2015). *Cardiac Arrest Registry To Enhance Survival (Cares) Report On The Public Health Burden Of Out-Of-Hospital Cardiac Arrest. June, 19.* [http://www.lom.edu/-/media/files/report\\_files/2015/cares.pdf](http://www.lom.edu/-/media/files/report_files/2015/cares.pdf)